

## **PENGARUH KONTRIBUSI PARIWISATA DAN NILAI PRODUKSI UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI**

**Putu Agus Yoga Indra Yudha<sup>1</sup>**  
**Ida Bagus Putu Purbadharmaja<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
E-mail: yogainndra60@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kontribusi pariwisata dan nilai produksi umkm terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dianalisis secara asosiatif dengan menjelaskan hubungan antara variabel satu terhadap variabel lainnya. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : 1). Kontribusi pariwisata dan Nilai Produksi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. 2). Kontribusi pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Nilai Produksi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. 3). Kontribusi Pariwisata dan Nilai Produksi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, jadi Pertumbuhan Ekonomi memang benar memediasi Kontribusi Pariwisata dan Nilai Produksi UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

**Kata kunci:** kontribusi pariwisata, nilai produksi UMKM, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects of tourism contributions and the value of ummah production on employment through economic growth. This research is a quantitative research which is analyzed associatively by explaining the relationship between one variable and another. The analysis technique of this research uses path analysis. The conclusions of this study are as follows: 1). Tourism contribution and SME Production Value have a positive and significant effect on the Economic Growth of Regencies / Cities in Bali Province. 2). Tourism contribution has positive and insignificant effect on Manpower Absorption and Production Value of UMKM has a positive and significant effect on Absorption of Labor District / City in Bali Province. 3). Tourism Contribution and Production Value of MSMEs have a positive and significant effect on Manpower Absorption through Economic Growth of Districts / Cities in Bali Province, so Economic Growth is indeed mediating Tourism Contribution and Production Value of MSMEs towards Manpower Absorption.*

**Keywords:** tourism contribution, MSME production value, economic growth and employment

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah, karena wilayah Indonesia terdiri atas Provinsi, Kabupaten/Kota serta daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilakukan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan hingga masyarakat kecil. Tujuan inti dari proses pembangunan adalah meningkatkan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, meningkatnya standar hidup seperti pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, perbaikan kualitas pendidikan, perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang yang memiliki tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata (Nur Susuilo, 2015:1).

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tenaga kerja yang produktif, sedangkan pertumbuhan yang lebih besar akan memperbesar ukuran pasar domestiknya. Indonesia yang merupakan negara berkembang adalah satu dari banyak negara yang

memiliki masalah mengenai tenaga kerja, masalah yang dimaksud adalah tingginya jumlah pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2001). Ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks, pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Akibat yang ditimbulkan dari meningkatnya jumlah pengangguran adalah terhambatnya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsi, tabungan dan juga investasi. Menurut Geithman dan Landers (1973), untuk menunjukkan pentingnya kondisi permintaan terhadap penciptaan lapangan kerja maka dapat dilacak melalui dampak penyerapan tenaga kerja dari permintaan yang kuat untuk barang dan jasa sektor modern yang relatif terhadap permintaan output yang dihasilkan di sektor tradisional.

Ketidakmampuan negara dalam menekan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga bagi masyarakat. Perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan lapangan kerja perlu dilakukan agar alat-alat dalam kebijakan ekonomi dapat secara efektif mengurangi pengangguran. Keberhasilan sebuah pemerintahan dalam hal pemerataan pembangunan dapat dinilai melalui dari seberapa jauh pemerintah mampu

menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran yang ada, dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan semakin bertambah akan berdampak positif pada terserapnya tenaga kerja, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan daya beli, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja yang terjadi di masing-masing daerah di Provinsi Bali masih belum merata, Kabupaten Klungkung menempati posisi pertama sebagai kabupaten dengan penyerapan tenaga kerja yang paling rendah dibandingkan Kabupaten lainnya, sedangkan Kota Denpasar merupakan salah satu wilayah dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya yang ada di Provinsi Bali selama periode Tahun 2011–2016. Kondisi ini terjadi disebabkan karena adanya ketimpangan pembangunan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali serta pembangunan yang hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu saja. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling cepat perkembangannya, sektor pariwisata juga menjadi andalan dalam memacu pertumbuhan perekonomian di Bali. Bali merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan bisnis pariwisatanya yang telah mendunia, dengan berkembangnya sektor pariwisata diharapkan mampu menyerap tenaga kerja.

Menurut Dipayana dan Sunarta (2015), menyampaikan Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia memiliki keunikan yang khas dibandingkan dengan destinasi-destinasi lainnya. Hal tersebut menjadikan Bali sebagai salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Semakin banyaknya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Bali, pemerintah Provinsi Bali tentu saja harus berupaya melakukan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana yang dapat mampu mengoptimalkan peran dari masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Bali.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengatur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Menurut Oka dan Sudarsana Arka (2015), kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi akan memberikan kontribusi yang positif apabila pemerintah pusat memberikan kewenangan yang tinggi kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan pengeluaran pemerintah melalui kebijakan desentralisasi fiskal (Zhang dan Zou, 1998). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting, untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar berlaku maupun atas dasar harga konstan. Mengetahui produk domestik regional bruto dari suatu daerah maka hal itu mampu menjadi cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan secara berkala dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Kabupaten Badung dan Kota Denpasar merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli yang merupakan wilayah

dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah, secara total dari keseluruhan PDRB di Provinsi Bali. Menurut Todaro (dalam wahyuni 2014), meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberi jawaban atas berbagai macam persoalan kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting setiap program pembangunan realistik yang sengaja dirancang untuk mengentaskan kemiskinan.

Perkembangan kepariwisataan memegang peranan penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan kepariwisataan di daerah (Denny Cessairo, 2013). Semakin banyak permintaan wisatawan maupun industri pariwisata, maka akan dapat semakin membangunkan produktifitas sektor-sektor ekonomi. Kegiatan pariwisata dapat menimbulkan permintaan (*demand*) akan barang dan jasa sehingga merangsang pertumbuhan produksi (Arisya Leri, 2011). Bali sebagai daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya, sangat tepat apabila mengembangkan pariwisata sebagai salah satu alternatif pembangunan.

Tiga besar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang memiliki kunjungan wisatawan tertinggi adalah Tabanan, Badung dan Gianyar, hal ini dapat dimaklumi karena tiga kabupaten ini memiliki banyak obyek – obyek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Tabanan yang memiliki obyek wisata Tanah Lot, Bedugul, Alas Kedaton dan Jatiluwih yang hampir setiap tahunnya dikunjungi jutaan wisatawan, disusul dengan Kabupaten Badung yang memiliki obyek – obyek wisata seperti Pantai Kuta, Pantai Pandawa, Taman Ayun dan Uluwatu yang setiap minggunya menampilkan Tari Kecak sebagai hiburan untuk

para wisatawan. Kabupaten Gianyar yang memiliki obyek wisata yang di minati wisatawan seperti Tirta Empul, Goa Gajah, Puri Ubud, Tegalalang, *Museum Blanco* dan *Monkey Forest*.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat arkeologi, sejarah, sosial politik dan pembangunan infrastruktur (Kamal *et al*, 2015). Pariwisata juga di anggap sebagai salah satu industri yang dapat menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, serta mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerimaan wisatawan (Waskito, 2013). Menurut Putri dan Suardhika Nata (2016), peran kedatangan pariwisata selain mampu meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah juga menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran di Provinsi Bali. Menurut Rukini dkk (2015), dunia pariwisata telah banyak memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi.

Industri pariwisata membutuhkan sektor lain dalam hal guna menunjang jalanya pariwisata agar tetap berkembang dan maju, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang menggeluti bidang selain di sektor pariwisata. Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sehingga cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan (Budiartha dan Trunajaya, 2013). Menurut Thomas (2015), menyatakan bahwa industry merupakan kunci dan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Industry pariwisata terdiri dari tiga subsector jasa yaitu,

perhotelan, restoran dan perdagangan yang merupakan sektor yang berdampak langsung dari sektor pariwisata (Sujai, 2011). Usaha memperbesar pendapatan asli daerah diprogramkan melalui pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk bertemu dengan masyarakat di suatu wilayah, menjalin persahabatan, belajar tentang dunia dan mengekspos diri mereka sendiri, selain itu wisatawan dapat mempelajari praktik budaya yang berbeda, dan memperkaya pengalaman (Kreag, 2001).

Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Menurut Adiningsih (1993:3), produksi adalah suatu proses yang mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input terdiri dari suatu barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi sementara output adalah suatu barang dan atau jasa yang dihasilkan dari suatu produksi, ada dua pandangan mengenai produksi yaitu produksi dalam arti teknis dan ekonomis. Produksi dalam arti teknis menunjukkan fisik antara faktor produksi dengan produk dan antara produk dengan produk, sedangkan produksi dalam arti ekonomis diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu barang yang di produksi. Nilai produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu usaha dalam satu periode yang dikalikan dengan harga jual, produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia (Moiseeva,2009).

Pendapatan asli daerah akan diperoleh dari sumber-sumber pendapatan pajak daerah yang dikelola ataupun yang berpotensi untuk di pungut pajak daerah yang dapat dioptimalkan, hasil dari sumber-sumber pendapatan yang dikelola nantinya dapat dipergunakan untuk memodali masyarakat yang ingin mendirikan usaha untuk kemandiriannya. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu sektor penting selain pariwisata bagi perekonomian daerah di Provinsi Bali, dengan meningkatkan produksi usaha mikro kecil dan menengah maka dapat mengantisipasi perekonomian untuk masa depan atau jangka panjang. Menurut Suhartini dan Ropika Yuta (2014), salah satu cara mengurangi kemiskinan dan pengangguran adalah dengan menggerakkan perekonomian yang banyak melibatkan rakyat kecil seperti pemberdayaan UMK.

Menurut Sudarno (2011), pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan potensi ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional (Darwanto, 2013). Menurut sunariani dkk (2017), Provinsi Bali memiliki peran penting dalam menumbuhkan sektor pariwisata dan sektor usaha – usaha kecil seperti usaha mikro, kecil dan menengah yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar.

Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli dengan jumlah produksi yang sedikit diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Terjadi penurunan jumlah produksi di Kabupaten ini yang disebabkan kurangnya pelatihan UMKM serta manajemen pemasaran yang baik. Sedangkan Kabupaten Badung dan Kota Denpasar menjadi Kabupaten dengan jumlah produksi terbanyak di Provinsi Bali, hal ini dikarenakan Bandara Udara Ngurah Rai yang menjadi pintu masuknya para wisatawan terletak di Selatan Pulau Bali.

Pengaruh kontribusi pariwisata dan nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah ini perlu diidentifikasi guna mengetahui apakah benar bahwa keduanya memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Identifikasi yang dimaksud yakni dengan cara membandingkan keduanya melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dengan demikian dapat terlihat bahwa apakah benar kontribusi pariwisata dan nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang sangat penting untuk penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Rostow mengatakan transisi dari keterbelakangan perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahapan yang harus dilalui setiap negara (Todaro dan Smith, 2009).

Sektor pariwisata memiliki *multiplayer effect* yang dapat meningkatkan tenaga kerja diluar sektor pariwisata seperti sektor industri, sektor pertanian dan sektor lainnya. Sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkatkan pula devisa yang diterima oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya

pertumbuhan ekonomi akan mempercepat pembangunan fasilitas yang menunjang kepariwisataan. Secara teoritis Austriana (2005) mengatakan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic growth*), merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dari suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro, 2000). Pemberdayaan masyarakat di sektor usaha mikro kecil dan menengah berperan penting untuk perekonomian daerah khususnya dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataannya bahwa, disatu pihak jika jumlah pengangguran meningkat mengikuti jumlah penambahan penduduk tiap tahunnya, maka harus diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja baru yang mendukung, seperti sektor usaha mikro kecil dan menengah yang relatif padat karya, sehingga memungkinkan membantu penyerapan tenaga kerja yang tidak terserap. Jika banyak tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM, maka akan mempercepat proses produksi barang dan jasa yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pariwisata merupakan industri padat karya yang artinya banyak menggunakan tenaga manusia, dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar (Nur

Susilo, 2015:26). Tenaga manusia disini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan, karena memang pariwisata merupakan industri yang sifatnya jasa. Pengembangan pariwisata suatu daerah bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomis yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang dalam berpariwisata. Sebagai suatu industri, pariwisata perlu dikelola dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata, banyaknya kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara akan berpengaruh positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Menurut Rahmad Prabandana (2015), Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Yuniarti, 2013).

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori bahwa untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input yang

digunakan, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi, dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap maka nilai produksi juga akan meningkat.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia, semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi (Muhamad Taufik, dkk. 2014). Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana pengertian bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan PDRB antara tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya, jelas dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tentunya akan menghasilkan peningkatan atas PDRB juga, demikianpun sebaliknya.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang terkenal akan pariwisata dan kreatifitas masyarakatnya. Pariwisata adalah salah satu kegiatan pembangunan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi (Suardana dan Susrami Dewi, 2015). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Bali. Kaur dan singh (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh potensi daerah saja tetapi juga dipengaruhi oleh teknologi dan pengetahuan yang dapat menciptakan inovasi untuk pengembangan potensi daerah. Menurut Suryahadi, (2012) Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan harapan dari setiap pemerintah pusat maupun daerah. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan konsumsi karena peningkatan pendapatan (Dr. Sudirman, 2016). Pengembangan pariwisata di Bali telah mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dari kualitas maupun kuantitas. Hal ini, dapat dilihat dari perkembangan dan bertambahnya sarana dan prasarana pariwisata seperti akomodasi, transportasi, perhotelan, fasilitas rekreasi, hiburan dan atraksi wisata. Menurut Floriyana (2012), akomodasi pariwisata tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pariwisata. Pariwisata yang diprogramkan oleh pemerintah maupun swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi (Emi, 2016). Pengembangan pariwisata juga dapat bermanfaat bagi penduduk setempat melalui efek tidak langsung, seperti mengubah harga tanah dan harga pertanian (Klytchnikova dan Paul Dorosh, 2014).Kontribusi pariwisata bagi

perekonomian lokal dapat memberikan dampak ekonomi yang besar untuk kesejahteraan setempat (Vojnovic dan Knezvic, 2013).

Wisatawan merupakan sejumlah orang yang melakukan perjalanan kesuatu tempat bukan daerahnya sendiri yang didatanginya tanpa menetap di tempat atau menetap sementara waktu di tempat yang didatangi/dikunjunginya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata memerlukan tempat tinggal sementara yang akan digunakan sebagai rumah sementara selama melakukan perjalanan wisata. Kedatangan wisatawan tersebut akan memberikan kontribusi dan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang di kunjunginya. Alegre dan Cladera (2012), mengatakan setiap uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang di kunjungi. Konsumsi wisatawan akan menyebabkan peningkatan *output*, harga dan upah di sektor yang menjual barang dan jasa, uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, transportasi dan kebutuhan lainnya.

Pengeluaran wisatawan yang tinggi akan berdampak terhadap devisa yang didapat dalam sektor pariwisata sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Upadhyay (2016), wisatawan mancanegara merupakan orang yang mengunjungi suatu tempat di luar batas negaranya untuk tujuan liburan, relaksasi dan memperluas pengetahuan dengan berinteraksi dengan orang yang berbeda. Mereka yang dianggap wisatawan adalah orang yang melakukan untuk kesenangan karena alasan kesehatan dan sebagainya. Menurut Dalivah Sirisack (2014), dua kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan adalah

motif internal seperti motivasi, kepentingan pribadi dan stimulasi eksternal seperti sumber informasi, iklan yang disebut *push* dan *pull factor*.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali yang mencakup Sembilan Kabupaten/Kota yaitu Kabupten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar. Data yang digunakan mencakup data regional yang berada di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali secara tahunan yang diambil dari tahun 2011 hingga tahun 2016.

Obyek penelitian ini memfokuskan kepada Pengaruh kontribusi pariwisata dan nilai produksi umkm terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali pada periode 2011-2016. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ([www.bali.bps.go.id](http://www.bali.bps.go.id)).

Pengumpulan dalam metode ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Maksudnya adalah dalam metode ini peneliti hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal dan mengakses data dari perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Objek dari penelitian ini terdiri dari pengaruh kontribusi pariwisata dan nilai produksi umkm terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Bali.

Dalam penelitian ini digunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel yang juga untuk memprediksi kebermaknaan (*magnitude*) hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Nantinya akan digunakan alat bantu statistic untuk menganalisis perhitungan data. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat kontribusi pariwisata dan nilai produksi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomisecara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 1

**Tabel 1.**  
**Pengaruh Kontribusi Pariwisata (X<sub>1</sub>), dan Nilai Produksi UMKM (X<sub>2</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y<sub>1</sub>)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.079	.094		-.844	.402
	Kontribusi Pariwisata	.211	.099	.217	2.117	.039
	Nilai Produksi	.587	.097	.619	6.037	.000

Sumber: Data diolah, 2018

Kontribusi pariwisata dengan nilai sig. 0,039 < 0,05 dan nilai koefisien beta 0,217 menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai produksi UMKM dengan nilai sig. 0,000 <

0,05 dan nilai koefisien beta 0,619 menunjukkan nilai produksi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat kontribusi pariwisata, nilai produksi UMKM dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS maka hasil uji regresi disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**

**Pengaruh Kontribusi Pariwisata ( $X_1$ ), Nilai Produksi UMKM ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_2$ )**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.129	.079		-1.622	.111
	Kontribusi Pariwisata	.014	.088	.015	.158	.875
	Nilai Produksi UMKM	.319	.107	.349	2.965	.005
	Pertumbuhan Ekonomi	.483	.118	.502	4.090	.000

*Sumber:* Data diolah, 2018

Kontribusi pariwisata dengan sig. 0,875 > 0,05 dan nilai koefisien beta 0,015 menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai produksi UMKM dengan sig. 0,005 < 0,05 dan nilai koefisien beta 0,349 menunjukkan bahwa nilai produksi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dengan sig. 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien beta 0,502 menunjukkan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. koefisien jalur dapat dibuat dalam model diagram jalur, model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan structural, yaitu :

Persamaan Struktural I

$$Y_1 = 0,217 X_1 + 0,619 X_2 + e_1$$

Persamaan Struktural II

$$Y_2 = 0,015 X_1 + 0,349 X_2 + 0,502 Y_1 + e_2$$

Berdasarkan model substruktur I dan substruktur II, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror, untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel kontribusi pariwisata dan nilai produksi UMKM dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

Substruktur I:

$$Y_1 = 0,217 X_1 + 0,619 X_2 + e_1$$

$$\text{Pengaruh error } (Pe_1) = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,494} = \sqrt{0,506} = 0,711$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan *variance* variabel penyerapan tenaga kerja yang tidak dijelaskan oleh variabel kontribusi pariwisata, nilai produksi UMKM dan pertumbuhan ekonomi maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Substruktur II:

$$Y_2 = 0,015 X_1 + 0,349 X_2 + 0,502 Y_1 + e_2$$

$$\text{Pengaruh error (Pe}_2) = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,618} = \sqrt{0,382} = 0,618$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error ( $Pe_i$ ), didapatkan hasil pengaruh error ( $Pe_1$ ) sebesar 0,711 dan pengaruh error ( $Pe_2$ ) sebesar 0,618. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,711)^2 - (0,618)^2 \\ &= 1 - (0,505) - (0,382) \\ &= 1 - 0,887 = 0,113 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,113 mempunyai arti bahwa sebesar 11,3% variasi Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh variasi Kontribusi pariwisata, Nilai produksi dan Pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil pembahasan dari penelitian ini meliputi empat variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, satu variabel mediasi dan satu variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini yaitu variabel kontribusi pariwisata dan nilai produksi UMKM, variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Adapun hasil yang di dapat dalam penelitian ini yaitu kontribusi pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Secara teoritis semakin banyak wisatawan berkunjung dan semakin lama wisatawan tinggal, semakin banyak uang yang dibelanjakan pada daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal disana, akibatnya kontribusi pariwisata memberikan pengaruh yang positif dalam pertumbuhan ekonomi.

Variabel nilai produksi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dikarenakan usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, dengan meningkatkan produksi usaha mikro kecil dan menengah maka dapat mengantisipasi perekonomian dalam jangka panjang. Terutama untuk meningkatkan perekonomian yang ada di Provinsi Bali, pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan potensi ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Variabel kontribusi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan hal ini dikarenakan kualitas dari suatu obyek wisata yang kurang baik, seperti akses jalan menuju obyek wisata yang rusak atau bahkan medan yang curam, kurangnya fasilitas-fasilitas lainnya untuk menunjang obyek wisata sehingga para wisatawan enggan untuk berkunjung. Apabila tidak ada wisatawan yang berkunjung maka tidak ada pendapatan yang diterima di daerah tersebut, yang menyebabkan tidak terjadinya penyerapan tenaga kerja.

Variabel nilai produksi umkm terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan hal ini dikarenakan tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen, semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut.

Variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia, semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan PDRB antara

tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya, jelas dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tentunya akan menghasilkan peningkatan atas PDRB juga demikianpun sebaliknya.

**Tabel 3.**  
**Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Regresi Standar	Standar Error	t hitung	p value	Keterangan
X1 → Y1	0,217	0,099	2,117	0,039	Signifikan
X2 → Y1	0,619	0,097	6,037	0,000	Signifikan
X1 → Y2	0,015	0,088	0,158	0,875	Tidak Signifikan
X2 → Y2	0,349	0,107	2,965	0,005	Signifikan
Y1 → Y2	0,502	0,118	4,090	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Kontribusi Pariwisata
- X<sub>2</sub> = Nilai Produksi UMKM
- Y<sub>1</sub> = Pertumbuhan Ekonomi
- Y<sub>2</sub> = Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 3 menjelaskan bahwa variabel kontribusi pariwisata (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y<sub>1</sub>), nilai produksi UMKM (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y<sub>1</sub>). Variabel kontribusi pariwisata (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y<sub>2</sub>), nilai produksi UMKM (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y<sub>2</sub>) dan pertumbuhan ekonomi (Y<sub>1</sub>) berpengaruh positif.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengaruh Langsung, pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,217	-	0,217
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,015	0,108	0,123
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,502	-	0,502
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,619	-	0,619
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,349	0,310	0,659

Sumber: Data Diolah, 2018

Keterangan:

- PL = Pengaruh Langsung
- PTL = Pengaruh Tidak Langsung
- TP = Total Pengaruh
- $X_1$  = Kontribusi Pariwisata
- $X_2$  = Nilai Produksi UMKM
- $Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $Y_2$  = Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel 4 pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_1$  adalah 0,217. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya adalah 0,217. Pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_2$  adalah 0,015. Pengaruh tidak langsung  $X_1$  terhadap variabel  $Y_2$  melalui  $Y_1$  diperoleh dari  $0,217 \times 0,502 = 0,108$ . Oleh karena itu, pengaruh total  $X_1$  terhadap variabel  $Y_2$  melalui  $Y_1$  adalah sebesar  $0,015 + 0,108 = 0,123$

Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y_1$  adalah 0,619. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya adalah 0,619. Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y_2$  adalah 0,349. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  terhadap variabel  $Y_2$  melalui  $Y_1$  diperoleh dari  $0,619 \times 0,502 = 0,310$ . Oleh karena itu, pengaruh total  $X_2$  terhadap variabel  $Y_2$  melalui  $Y_1$  adalah sebesar  $0,349 + 0,310 = 0,659$ .

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kontribusi pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel penyerapan tenaga kerja dimediasi oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel nilai produksi UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya penelitian ini membuktikan bahwa variabel kontribusi pariwisata dan nilai produksi UMKM memberikan dampak positif yang mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh kepada penyerapan tenaga kerja. Menurut Dayuh Rimbawan, (2010) Pertumbuhan ekonomi dikatakan berkualitas jika pertumbuhannya relatif tinggi dan diiringi oleh distribusi pendapatan yang semakin merata, bertambahnya kesempatan kerja, menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran serta meningkatnya pendapatan penduduk secara signifikan dari waktu ke waktu.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris kepada pemerintah bahwa kontribusi pariwisata akan memberikan pengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi, akan tetapi belum bisa menyerap tenaga kerja secara optimal. Hal ini dikarenakan masih minimnya perhatian pemerintah dalam mengelola suatu tempat

wisata. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas obyek-obyek wisata baik itu dari fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata, keamanan dan kenyamanan wisata untuk mengoptimalkan kontribusi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Antara Made, (2012) Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator ekonomi yang menunjukkan situasi dan kondisi sosial ekonomi suatu daerah. Pengoptimalan kontribusi pariwisata akan mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung yang berdampak pada meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan di daerah wisata tersebut. Pendapatan pajak hotel restoran yang meningkat memungkinkan pemerintah mengalokasikan pengeluaran baru yang signifikan untuk memperbaiki infrastruktur pembangunan (Ashcroft dan David, 2008). Sedangkan nilai produksi UMKM berpengaruh positif dan memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal yang bersumber dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Menurut Maharani Putrid an I Made Jember, (2016) sektor UMKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UMKM merupakan barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pariwisata dan Nilai produksi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Kontribusi pariwisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali maka di perlukan variabel intervening yang memediasi kedua variabel ini dengan pertumbuhan ekonomi daerah (Produk Domestik Regional Bruto) dan Nilai produksi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Kontribusi Pariwisata dan Nilai produksi UMKM berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening yang memediasi variabel kontribusi pariwisata dan nilai produksi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran yaitu sebaiknya pemerintah daerah lebih meningkatkan promosi pariwisata Provinsi Bali dan meningkatkan fasilitas pariwisata, karena sektor pariwisata merupakan sektor yang diunggulkan. Akibat yang ditimbulkan dari pariwisata adalah meningkatkan devisa, menciptakan *multiplier effect*, menciptakan lapangan kerja.

Pemerintah sebaiknya lebih aktif untuk memperbanyak program-program yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah, seperti program pemberdayaan masyarakat melalui sektor UMKM.

Pemerintah daerah lebih meningkatkan kontribusi anggarannya yang dapat mendorong pembangunan ekonomi yaitu dapat mendorong sektor riil pada

Kabupaten/Kota yang akan mendongkrak pendapatan asli daerah melalui sektor pajak daerah agar sektor riil tersebut dapat meningkatkan kemandiriian keuangan daerah.

## REFERENSI

- Adiningsih, Sri. 1993. *Statistik*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPEE.
- Alegre, Joaquin. Dan Magdalena Cladera. 2012. "Tourist Characteristics That Influence Shopping Participation And Expenditures". *International Journal of Culture, Tourism And Hospitality Research*, 6(3): 223-237.
- Antara, Made. 2012. Kesiapan Tenaga Kerja Bali Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas, *Jurnal PIRAMIDA*, 8(1): 1-13.
- Arisya Leri, Ida Ayu. 2011. Dampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perkembangan Sektor Ekonomi Di Provinsi Bali. *Tesis* pada Program Magister Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Ashcroft, Vincent dan David Cavanaugh. 2008. Survey Of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(3): 335-63.
- Austriana, Ida. 2005. "Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah". Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Budiarta, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1): 1-70.
- Cesario sutrisno, Denny. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, *Economic Development Analysis Jurnal*, 2(4): 2252-6889.
- Darwanto, Dani Danuar Tri U. 2013. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(4): 1-13.
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2010. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali, *Jurnal PIRAMIDA*, 6(2): 1-12.

Dipayana, Agus., dan Sunarta, I Nyoman. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (STUDI SOSIAL BUDAYA). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

Dr. Sudirman. 2016. Effect of Government Expenditure, Investment, Work Force on Economic Growth in the Province Jambi, *IOSR Journal of Economics and finance*, 7(6): 86-95.

Emi, Ni Luh dan I Nengah Kartika. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): 882-900.

Floriyana, Indra. 2012. Analisis Daya saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Pariwisata Kabupaten Cianjur. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Geithman, D., and Landers, C. E. 1973. Obstacles to Labor Absorption in a Developing Economy Colombia, a Case in Point. *Journal of Interamerican Studies and World Affairs*, 15(3): 309.

Kamal, Mostafa dan Shah Alam Kabir Pramanik. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museums. *IOSR Journal of Business and Management*, 17(10): 85-92.

Kaur, Masjinder and Lakhwinder Singh. 2016. Knowledge in the Economic Growth of Developing Economies, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 8(2): 205-212.

Klytchnikova, Iriana dan Paul Dorosh. 2014. *Tourism Sector in Panama, Regional Economics Impact and The Potential to Benefit The Poor*. International Food Policy Research Institute (IFPRI), 2(4): 59-83.

Kreag, Glenn. 2001. *The Impact of Tourism*. Minnesota Sea Grant. University of Minnesota: Minnesota Sea Grant 2305 E, Duluth MN 55812-1445.

Maharani Putri, Ni Made Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2): 142-150.

Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamics of Productions Outputs. *Journal of International Research Publication: Economy and Business*, 4(2): 186-207.

- Nur Susilo, Fathur Huda. 2015. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Oka Artana Yasa, I Komang dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1): 63-71.
- Putri Warmadewi, A. A. Sagung dan Suardhika Nata, I Ketut. 2016. Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(9): 937-959.
- Rahmad Prabandana, Riyadh. 2015. Pengaruh Modal, Nilai Produksi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah,
- Rukini, dkk. 2015. Pemilihan Model Terbaik Dan Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (wisman) Ke Bali Tahun 2014. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(1): 66-75.
- Sirisack, D. & Xayavong, S. etal. 2014. The Characteristics and Motivation of Foreign Tourist Who Visit Luang Prabang Province, Lao PDR. *International Journal of Biusiness and Social Science*, 5(9): 262-275.
- Suardana, I Wayan dan Ni Gusti Ayu Susrami Dewi. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Karangasem : Pendekatan Pro Poor Tourism, *Jurnal PIRAMIDA*, 11(2): 76-78.
- Sudarno. 2011. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Jakarta*, 10(2): 139-146.
- Suhartini, Atik. M. dan Ropika Yuta. 2014. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2): 137-144.
- Sujai, Mahpud. 2011. Desentralisasi Fiskal dan Sektor Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 6(1): 15-26.
- Sukirno, S. 2001. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sunariani, Ni Nyoman dkk. 2017. Pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Undiknas*, 2(1): 1-20.
- Suryahadi, Asep. Grracia Hadiwidjaja. And Sudarmo Sumarto. 2012. Economic Growth and Proverty Reduction In Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227.
- Taufik, Muhamad dkk. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2): 90-101.
- Thomas, Linblad. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia: Fifty Years Of Discourse. *Journal of Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(2): 217-237.
- Todaro, M. P. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- ,---. 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* (3 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Upadhyay, Dr. Shekhar. 2016. Foreign Tourist in India – A Comprehensive Study. *Sai Om Journal of Commerce & Management*, 3(3): 11-19.
- Vojnovic, Nikola and Knezevic, Rade.2013. Economic and tourism Indicator as a Means of Monitoring Sustanaible Tourism: The Case Of Inland Istra. *UTMS Journal Of Economics*, 4(2): 213-230.
- Wahyuni, I. P., Sukarsa, M., dan Yuliarmi, N. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(3): 131–139.
- Waskito, Ari. 2013. Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman*.
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2): 95-101.
- Zhang, T., and Zou, H. F. 1998. Fiscal decentralization, public spending, and economic growth in China. *Journal of Public Economics* (1998), 67(2): 221-240.

